

STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM DI KOTA BINJAI: ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN UMKM DI KOTA BINJAI

Jesicca Olivia, Hendra

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kota Binjai sebagai salah satu kota yang berkembang di Provinsi Sumatera Utara memiliki potensi UMKM yang cukup besar dan beragam, namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai keberhasilan usaha secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan UMKM serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan UMKM di Kota Binjai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam kondisi riil UMKM serta strategi pengembangan yang diterapkan oleh pelaku usaha dan pemerintah daerah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan UMKM di Kota Binjai dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kualitas sumber daya manusia, akses permodalan, inovasi produk, strategi pemasaran, pemanfaatan teknologi digital, serta dukungan kebijakan pemerintah daerah. Strategi pengembangan UMKM yang efektif memerlukan sinergi antara pelaku UMKM, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya agar UMKM mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam merumuskan strategi pengembangan UMKM yang lebih komprehensif dan berkelanjutan di Kota Binjai.

Kata kunci: Strategi Pengembangan, UMKM, Faktor Keberhasilan, Kota Binjai

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang memiliki peranan sangat strategis dalam pembangunan nasional maupun daerah karena mampu menjadi penggerak utama perekonomian rakyat. UMKM berkontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pengurangan tingkat kemiskinan dan ketimpangan sosial. Karakteristik UMKM yang bersifat fleksibel, adaptif terhadap perubahan pasar, serta berbasis pada potensi dan kearifan lokal menjadikan sektor ini sebagai tulang punggung ekonomi yang relatif tangguh dalam menghadapi berbagai krisis ekonomi. Oleh karena itu, keberhasilan pengembangan UMKM tidak hanya berdampak pada peningkatan kesejahteraan pelaku usaha, tetapi juga memiliki implikasi yang luas terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan.

Dalam konteks pembangunan ekonomi daerah, UMKM memegang peran penting sebagai motor penggerak ekonomi lokal yang mampu mendorong tumbuhnya aktivitas ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Pengembangan UMKM menjadi salah satu instrumen strategis dalam kebijakan pembangunan daerah karena sektor ini mampu memanfaatkan sumber daya lokal, menciptakan nilai tambah, serta

memperkuat struktur ekonomi daerah. Kota Binjai sebagai salah satu kota yang berkembang di Provinsi Sumatera Utara memiliki potensi UMKM yang cukup besar dan beragam, mencakup sektor perdagangan, kuliner, industri rumah tangga, kerajinan, dan jasa. Keberagaman jenis UMKM tersebut menunjukkan bahwa Kota Binjai memiliki peluang besar untuk menjadikan UMKM sebagai basis utama penguatan ekonomi daerah apabila dikelola dan dikembangkan dengan strategi yang tepat.

Namun demikian, potensi besar UMKM di Kota Binjai belum sepenuhnya diiringi dengan tingkat keberhasilan usaha yang optimal. Banyak UMKM yang masih berada pada skala mikro dengan tingkat produktivitas dan daya saing yang relatif rendah. Berbagai permasalahan struktural dan nonstruktural masih menjadi hambatan utama dalam pengembangan UMKM, seperti keterbatasan akses permodalan, rendahnya kualitas sumber daya manusia, lemahnya manajemen usaha, minimnya inovasi produk, serta keterbatasan akses terhadap pasar yang lebih luas. Permasalahan tersebut menyebabkan banyak UMKM sulit untuk berkembang secara berkelanjutan dan rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi.

Keberhasilan UMKM tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu pelaku usaha, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan yang saling berinteraksi. Faktor internal seperti motivasi berwirausaha, keterampilan manajerial, kemampuan inovasi, dan strategi pemasaran memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan usaha. Di sisi lain, faktor eksternal seperti dukungan kebijakan pemerintah, ketersediaan infrastruktur, akses terhadap lembaga keuangan, serta perkembangan teknologi dan digitalisasi juga sangat menentukan keberhasilan UMKM dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pengembangan UMKM memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan (Salsabilla et al., 2025).

Strategi pengembangan UMKM menjadi aspek krusial dalam upaya meningkatkan keberhasilan usaha dan daya saing UMKM di tingkat lokal maupun nasional. Strategi pengembangan yang efektif harus mampu menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi UMKM serta menyesuaikan dengan karakteristik dan potensi daerah. Dalam hal ini, strategi pengembangan UMKM tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah usaha, tetapi juga pada peningkatan kualitas, inovasi, dan keberlanjutan usaha. Tanpa strategi pengembangan yang jelas dan terarah, UMKM akan sulit untuk berkembang dan bersaing dalam lingkungan usaha yang semakin kompetitif (Umasugi, 2012). Peran pemerintah daerah sangat penting dalam merumuskan dan mengimplementasikan strategi pengembangan UMKM. Pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif, menyediakan fasilitas pendukung, serta melaksanakan program pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM. Dukungan pemerintah melalui kebijakan, pelatihan, pendampingan, serta fasilitasi permodalan dan pemasaran menjadi faktor eksternal yang sangat menentukan keberhasilan UMKM. Namun demikian, efektivitas dukungan pemerintah sangat bergantung pada kesesuaian program dengan kebutuhan riil pelaku UMKM di lapangan.

Selain faktor ekonomi dan kebijakan, keberhasilan UMKM juga tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai sosial dan budaya yang berkembang di masyarakat. UMKM seringkali tumbuh dari lingkungan keluarga dan komunitas lokal, sehingga faktor sosial seperti jaringan usaha, kepercayaan, dan kerja sama antar pelaku usaha turut

mempengaruhi keberhasilan UMKM. Dalam perspektif ekonomi Islam, kegiatan usaha merupakan bagian dari ibadah dan tanggung jawab manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup secara halal dan bermartabat. Islam mendorong umatnya untuk bekerja keras, berinovasi, dan mengelola usaha secara jujur dan adil, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah At-Taubah ayat 105: *“Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin.”* Ayat ini menegaskan bahwa setiap usaha yang dilakukan manusia akan mendapatkan penilaian, sehingga mendorong pelaku UMKM untuk menjalankan usaha secara sungguh-sungguh dan profesional. (Putri, 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pengembangan UMKM, masih terdapat keterbatasan kajian yang secara khusus menganalisis strategi pengembangan UMKM dengan mengaitkan berbagai faktor keberhasilan usaha dalam konteks lokal daerah, khususnya di Kota Binjai. Setiap daerah memiliki karakteristik, potensi, dan permasalahan yang berbeda, sehingga strategi pengembangan UMKM tidak dapat disamaratakan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor keberhasilan UMKM secara kontekstual agar strategi pengembangan yang dirumuskan benar-benar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan UMKM di daerah tersebut. (Suradi & Sukoyo, 2019).

Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Kota Binjai antara lain keterbatasan akses permodalan, rendahnya kualitas sumber daya manusia, lemahnya manajemen usaha, minimnya inovasi produk, serta rendahnya pemanfaatan teknologi informasi dan digitalisasi dalam pemasaran. Selain itu, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi kesulitan dalam mengakses pasar yang lebih luas, baik di tingkat regional maupun nasional, sehingga produk yang dihasilkan belum mampu bersaing secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa UMKM masih membutuhkan pendampingan dan dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan terkait (Hapsari et al., 2024).

Dinas Koperasi dan UKM Kota Binjai berupaya menjawab berbagai tantangan tersebut melalui pelaksanaan program-program pemberdayaan dan pengembangan UMKM yang meliputi pelatihan kewirausahaan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, fasilitasi permodalan, pendampingan usaha, serta penguatan kelembagaan koperasi dan UMKM. Program-program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara profesional, meningkatkan kualitas produk, serta memperluas jaringan pemasaran. Dengan demikian, diharapkan UMKM mampu meningkatkan produktivitas, daya saing, dan keberlanjutan usahanya (Rahman Hakim et al., 2024).

Pemberdayaan UMKM pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada peningkatan aspek ekonomi semata, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan moral yang sangat penting. Dalam perspektif Islam, bekerja dan berusaha merupakan bagian dari ibadah yang harus dilakukan secara sungguh-sungguh dan bertanggung jawab. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah At-Taubah ayat 105 yang menyatakan:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ١٠٥

“Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin...”

Ayat ini menegaskan bahwa setiap usaha yang dilakukan manusia akan mendapatkan penilaian, sehingga mendorong umat untuk bekerja keras, jujur, dan profesional dalam menjalankan aktivitas ekonomi.

Selain itu, Islam juga menekankan pentingnya prinsip tolong-menolong dan keadilan dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Dalam Surah Al-Ma'idah ayat 2, Allah SWT berfirman:

.... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ٢

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.”

Ayat ini menjadi landasan moral bagi pemerintah dan masyarakat untuk saling bersinergi dalam mendukung pemberdayaan UMKM sebagai bentuk upaya kolektif dalam menciptakan kesejahteraan bersama.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis strategi pengembangan UMKM di Kota Binjai serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan UMKM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian UMKM serta menjadi dasar pertimbangan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan UMKM yang lebih efektif, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Asrah et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis secara komprehensif peran program Dinas Koperasi dan UKM dalam pemberdayaan dan pengembangan UMKM di Kota Binjai. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian pemberdayaan UMKM, serta menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan dan program yang lebih efektif, berkelanjutan, dan berkeadilan, sehingga UMKM benar-benar mampu menjadi pilar utama dalam pembangunan ekonomi daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Al Farisi et al., 2022).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai strategi pengembangan UMKM serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan UMKM di Kota Binjai. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengungkapan fenomena sosial dan ekonomi yang terjadi secara alamiah di lapangan, khususnya terkait dengan pengalaman, persepsi, dan pandangan pelaku UMKM serta pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan UMKM. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggali makna di balik berbagai kebijakan, program, dan praktik usaha yang dijalankan, sehingga dapat diperoleh gambaran yang utuh mengenai kondisi UMKM dan strategi pengembangannya dalam konteks lokal Kota Binjai.

Lokasi penelitian ditetapkan di Kota Binjai dengan pertimbangan bahwa daerah ini memiliki jumlah UMKM yang cukup besar dan beragam, serta menunjukkan dinamika perkembangan UMKM yang menarik untuk dikaji. Subjek penelitian meliputi pelaku UMKM dari berbagai sektor usaha, aparat pemerintah daerah yang memiliki peran dalam pembinaan dan pengembangan UMKM, serta pihak-pihak terkait lainnya

seperti pendamping UMKM dan pelaku usaha yang telah berhasil mengembangkan usahanya. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, seperti lama usaha, jenis usaha, serta keterlibatan informan dalam program pengembangan UMKM, sehingga data yang diperoleh benar-benar relevan dan representatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan sebagai teknik utama untuk menggali informasi mengenai strategi pengembangan UMKM, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha, serta berbagai kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas usaha UMKM, proses produksi, strategi pemasaran, serta interaksi pelaku usaha dengan lingkungan sekitarnya, sehingga peneliti dapat memahami kondisi nyata di lapangan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan dokumen resmi, laporan kegiatan, data UMKM, kebijakan pemerintah daerah, serta sumber tertulis lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian diseleksi, diklasifikasikan, dan diinterpretasikan sesuai dengan fokus penelitian untuk menghasilkan temuan yang bermakna. Untuk menjaga keabsahan dan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan pendekatan analisis yang sistematis dan mendalam, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai strategi pengembangan UMKM serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan UMKM di Kota Binjai (Sugiyono, 2021).

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan UMKM di Kota Binjai sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia pelaku usaha, yang mencakup tingkat pendidikan, pengalaman berwirausaha, keterampilan manajerial, serta kemampuan dalam mengambil keputusan usaha. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman yang baik mengenai manajemen usaha, pengelolaan keuangan, dan perencanaan bisnis cenderung mampu mengelola usahanya secara lebih efektif dan berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia merupakan faktor kunci dalam mendorong keberhasilan UMKM, sehingga strategi pengembangan UMKM perlu menempatkan pelatihan dan pendampingan sebagai prioritas utama.

Faktor permodalan menjadi salah satu aspek yang paling dominan dalam menentukan keberhasilan UMKM di Kota Binjai. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku UMKM, keterbatasan modal usaha seringkali menjadi kendala utama dalam meningkatkan kapasitas produksi, memperluas usaha, dan melakukan inovasi produk. UMKM yang memiliki akses terhadap sumber permodalan yang memadai, baik dari lembaga keuangan formal maupun program pemerintah, cenderung memiliki peluang yang lebih besar untuk berkembang dan bertahan dalam persaingan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan UMKM perlu didukung oleh

kebijakan permodalan yang inklusif dan mudah diakses oleh pelaku usaha mikro dan kecil.

Selain permodalan, inovasi produk juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan UMKM di Kota Binjai. UMKM yang mampu melakukan inovasi, baik dari segi produk, kemasan, maupun proses produksi, cenderung lebih mampu menarik minat konsumen dan mempertahankan loyalitas pelanggan. Inovasi memungkinkan UMKM untuk menyesuaikan produk dengan kebutuhan dan selera pasar yang terus berubah, sehingga mampu meningkatkan daya saing usaha. Temuan ini menegaskan bahwa strategi pengembangan UMKM harus mendorong kreativitas dan inovasi sebagai bagian integral dari pengelolaan usaha.

Strategi pemasaran merupakan faktor lain yang sangat menentukan keberhasilan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang memiliki strategi pemasaran yang jelas dan terencana cenderung mampu menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan volume penjualan. Pemanfaatan media sosial dan platform digital menjadi salah satu strategi pemasaran yang efektif di era digital, karena memungkinkan UMKM untuk mempromosikan produk dengan biaya yang relatif rendah dan jangkauan yang lebih luas. Namun demikian, masih banyak pelaku UMKM di Kota Binjai yang belum memanfaatkan pemasaran digital secara optimal, sehingga memerlukan pendampingan dan pelatihan khusus.

Pemanfaatan teknologi digital secara umum menjadi faktor pembeda antara UMKM yang berkembang dan UMKM yang stagnan. Digitalisasi tidak hanya berperan dalam aspek pemasaran, tetapi juga dalam pengelolaan usaha, seperti pencatatan keuangan, manajemen stok, dan komunikasi dengan pelanggan. UMKM yang mampu memanfaatkan teknologi digital secara efektif cenderung lebih efisien dan adaptif terhadap perubahan pasar. Oleh karena itu, strategi pengembangan UMKM perlu diarahkan pada peningkatan literasi digital pelaku usaha agar mampu bersaing di era ekonomi digital.

Dukungan kebijakan pemerintah daerah menjadi faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM di Kota Binjai. Program pelatihan, pendampingan, serta fasilitas permodalan dan pemasaran yang disediakan oleh pemerintah daerah memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang aktif mengikuti program pemerintah cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan usaha dan mampu mengembangkan usahanya secara lebih terarah. Namun demikian, efektivitas program pemerintah masih perlu ditingkatkan agar dapat menjangkau lebih banyak pelaku UMKM secara merata.

Lingkungan usaha yang kondusif juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan UMKM. Ketersediaan infrastruktur, kemudahan perizinan, serta stabilitas ekonomi dan keamanan menjadi faktor pendukung yang memungkinkan UMKM untuk berkembang. Pelaku UMKM di Kota Binjai menyatakan bahwa kemudahan dalam mengurus perizinan usaha dan dukungan infrastruktur dasar sangat membantu dalam menjalankan aktivitas usaha secara lebih lancar. Oleh karena itu, strategi pengembangan UMKM perlu memperhatikan aspek lingkungan usaha sebagai bagian dari upaya menciptakan ekosistem UMKM yang sehat.

Faktor sosial dan jaringan usaha turut mempengaruhi keberhasilan UMKM. UMKM yang memiliki jaringan usaha yang luas, baik dengan sesama pelaku UMKM, pemasok, maupun konsumen, cenderung lebih mudah mendapatkan informasi,

peluang usaha, dan dukungan dalam mengembangkan usahanya. Kerja sama dan kolaborasi antar pelaku UMKM juga dapat meningkatkan efisiensi usaha dan memperkuat posisi tawar di pasar. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan UMKM perlu mendorong terbentuknya jejaring dan kolaborasi usaha yang kuat (Agustin et al., 2023).

Keberhasilan UMKM di Kota Binjai juga dipengaruhi oleh motivasi dan sikap mental pelaku usaha. Pelaku UMKM yang memiliki motivasi tinggi, sikap pantang menyerah, dan kesiapan untuk terus belajar cenderung lebih mampu menghadapi berbagai tantangan usaha. Sikap mental kewirausahaan ini menjadi modal penting dalam mengelola usaha di tengah ketidakpastian ekonomi dan persaingan pasar. Oleh karena itu, strategi pengembangan UMKM tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada penguatan mental dan karakter kewirausahaan.

Dari sisi keberlanjutan usaha, hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang berhasil adalah UMKM yang mampu menyeimbangkan antara pertumbuhan usaha dan pengelolaan risiko. UMKM yang memiliki perencanaan usaha yang baik, termasuk perencanaan keuangan dan strategi menghadapi risiko, cenderung lebih mampu bertahan dalam jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan UMKM perlu mendorong perencanaan usaha yang matang sebagai dasar keberlanjutan usaha (Ainun et al., 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan UMKM di Kota Binjai merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang saling terkait, baik faktor internal maupun eksternal. Strategi pengembangan UMKM yang efektif harus mampu mengintegrasikan berbagai faktor tersebut secara holistik dan kontekstual, sesuai dengan karakteristik dan potensi daerah. Dengan strategi pengembangan yang tepat dan dukungan yang berkelanjutan, UMKM di Kota Binjai memiliki potensi besar untuk berkembang dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Syanova & Fajar, 2024).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Binjai dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi secara dinamis. Faktor internal yang dominan meliputi kualitas sumber daya manusia pelaku usaha, kemampuan manajerial, akses permodalan, inovasi produk, serta strategi pemasaran yang diterapkan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup dukungan kebijakan pemerintah daerah, ketersediaan infrastruktur, pemanfaatan teknologi digital, serta lingkungan usaha yang kondusif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM yang mampu mengelola faktor-faktor tersebut secara efektif cenderung memiliki tingkat keberhasilan dan keberlanjutan usaha yang lebih tinggi dibandingkan UMKM yang belum mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Strategi pengembangan UMKM di Kota Binjai perlu dirancang secara komprehensif dan berkelanjutan dengan menempatkan peningkatan kapasitas pelaku usaha sebagai prioritas utama. Penguatan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan, perluasan akses permodalan yang inklusif, dorongan terhadap inovasi produk, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran dan

pengelolaan usaha menjadi strategi kunci dalam meningkatkan daya saing UMKM. Selain itu, sinergi antara pemerintah daerah, pelaku UMKM, lembaga keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya sangat diperlukan agar strategi pengembangan UMKM dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak nyata bagi pertumbuhan ekonomi daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Adapun **novelty (kebaruan)** dari penelitian ini terletak pada analisis integratif faktor-faktor keberhasilan UMKM yang dikaitkan secara langsung dengan strategi pengembangan UMKM berbasis kondisi lokal Kota Binjai. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi faktor-faktor penentu keberhasilan UMKM, tetapi juga menekankan pentingnya pendekatan kontekstual dan holistik dalam merumuskan strategi pengembangan UMKM yang sesuai dengan karakteristik daerah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah berupa model konseptual pengembangan UMKM yang menempatkan interaksi antara faktor internal pelaku usaha dan dukungan eksternal sebagai kunci utama keberhasilan dan keberlanjutan UMKM, serta dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan pengembangan UMKM yang lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Agustin, A., Putra, G. P. E., Pramesti, D. T., & Madiistriyatno, H. (2023). Strategi UMKM Dalam Menghadapi Digitalisasi. *Oikos-Nomos: JURNAL KAJIAN EKONOMI DAN BISNIS*.
- Ainun, N., Maming, R., & Wahida, A. (2023). PENTINGNYA PERAN LOGO DALAM MEMBANGUN BRANDING PADA UMKM. *Jesya*. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.967>
- Al Farisi, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto. (2022). PERAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL MENENGAH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9ino.1.307>
- Asrah, B., Lubis, H. S., Tarisa, C., & Nurwani, N. (2024). Optimalisasi Strategi Digital Marketing Untuk Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Aras, Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batubara. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*.
- Hapsari, Y. A., Apriyanti, P., Hermiyanto, A., & Rozi, F. (2024). Analisa Peran UMKM Terhadap Perkembangan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*.
- Putri, E. H. (2024). Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangana Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Samarinda (Studi Pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Samarinda). *Administrasi Negara*.
- Rahman Hakim, A., Narulita, S., & Iswahyudi, M. (2024). Digitalisasi Pencatatan Keuangan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM): Perlukah? *Jurnal Akuntansi AKUNESA*. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v12n3.p331-337>
- Salsabilla, S., Jannah, N., & Nasution, L. I. (2025). Peran Program Dinas Koperasi dan UKM dalam Pemberdayaan dan Pengembangan UMKM di Kota Binjai. *Owner*. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i4.2844>
- Sugiyono, D. (2021). Metode penelitian kuatintatif , kualitatif dan R & D / Sugiyono. In *Bandung: Alfabeta*.

- Suradi, & Sukoyo. (2019). Analisis Strategi Pengembangan Pinjaman Dana Perkuatan Modal dalam Peningkatan Perekonomian UKM pada UPTD Perkuatan Modal KUMKM Provinsi Lampung (Studi di Dinas Koperasi, UMKM Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung). *Business Perspective Journal*. <https://doi.org/10.37090/bpj.v3i1.437>
- Syanova, R., & Fajar, A. N. (2024). Analysis of Factors That Influence Use Behaviour of Using Qris Payments for Umkm in Bekasi. *Journal of Logistics, Informatics and Service Science*. <https://doi.org/10.33168/JLISS.2024.0717>
- Umasugi, L. (2012). Pendekatan dinamis dalam pengembangan UKM di Kota Ternate. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*. <https://doi.org/10.29239/j.agrikan.5.1.15-23>